

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, serta merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar Global Burden of Disease dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita dkk, 2018). Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern, kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja (WHO, 2016).

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Penyebab anemia pada negara dengan prevalensi anemia di atas 20% adalah anemia defisiensi Fe atau kombinasi defisiensi Fe. Anemia yang terjadi karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel - sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh

terganggu adalah anemia gizi besi. Di Indonesia Prevalensi anemia pada kelompok umur 5 –14 tahun adalah 26,4% dan pada kelompok umur 15 – 24 tahun adalah 18,4%.

Prevalensi jumlah remaja untuk provinsi DIY berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun laki-laki (137.502), perempuan (129.145), 15-19 tahun laki-laki (146.481) dan perempuan (138.348) (Dinkes DIY, 2014). Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 12-19 tahun yaitu (36,00%). Gambaran grafis memperlihatkan bahwa di kabupaten Sleman (18,4%), GunungKidul (18,4%), Kota Yogyakarta (35,2%), Bantul (54,8%), Kulon progo (73,8%). Sedangkan prevalensi anemia remaja putri menurut WHO tahun 2012 sebesar 36,0% World Health Organization (WHO) memberikan batasan bahwa prevalensi anemia di suatu daerah dikatakan ringan jika berada pada angka 10% dari populasi target, kategori sedang jika 10-30% dan gawat jika lebih dari 30%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta jumlah penduduk pada tahun 2014 tercatat yang bersekolah di SMA/SMK/MA dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 59.901 jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut ditemukan prevalensi anemia pada remaja putri umur 12-19 tahun sebesar 36.00% (Riskesdes,2013).

Berdasarkan pemaparan prevalensi tersebut, perempuan di Indonesia memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi dari pada laki - laki.

Umumnya perempuan lebih rentan mengalami anemia daripada laki – laki salah satunya, karena setiap bulan perempuan mengalami menstruasi yang secara otomatis mengeluarkan darah sehingga kebutuhan zat besi pada perempuan lebih besar daripada laki - laki untuk mengembalikan kondisi tubuhnya pada keadaan semula.

Peran perawat untuk memberikan asuhan keperawatan secara komperhensif, salah satunya kepada pasien dengan Anemia, seperti kasus yang ditemukan di ruang D terdapat pasien Tn. W dengan anemia, berdasarkan hal tersebut penulis akan memberikan asuhan keperawatan pada Tn. W dengan anemia di ruang D Rumah Sakit Bethesda.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## B. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Penulisan laporan ujian komprehensif ini bertujuan dalam rangka memenuhi tugas akhir Program Studi Pendidikan Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan menilai pencapaian pembelajaran secara komprehensif baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan setiap mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan.

### 2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu merawat secara profesional dan meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan:

- a. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan *Anemia* di Ruang D Rumah Sakit Bethesda tanggal 12-14 Oktober 2021
- b. Analisis data hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosis keperawatan pada pasien dengan *Anemia* di Ruang D Rumah Sakit Bethesda tanggal 12-14 Oktober 2021.
- c. Membuat perencanaan keperawatan dengan memprioritaskan masalah keperawatan pada pasien dengan *Anemia* di Ruang D Rumah Sakit Bethesda tanggal 12-14 Oktober 2021.
- d. Melakukan implementasi sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat pada pasien dengan *Anemia* di Ruang D Rumah Sakit Bethesda tanggal 12-14 Oktober 2021.

- e. Melakukan evaluasi kegiatan keperawatan terkait dengan implementasi yang sudah dilakukan dengan pasien *Anemia* di Ruang D Rumah Sakit Bethesda tanggal 12-14 Oktober 2021.
- f. Mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan yang telah dilakukan secara menyeluruh, tepat dan benar pasien dengan *Anemia* di Ruang D Rumah Sakit Bethesda tanggal 12-14 Oktober 2021.

### **C. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terbagi menjadi 3 bagian yang tersusun secara sistematis yaitu: bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian-bagian sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel, daftar gambar, daftar skema, dan daftar lampiran.
2. Bagian inti meliputi:
  - a. BAB I. Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
  - b. BAB II. Landasan Teori, pada bab ini penulis menguraikan tentang konsep medis dan keperawatan yang berkaitan dengan kasus kelolaan.
  - c. BAB III. Pengelolaan Kasus, pada bab ini penulis menguraikan tentang pengelolaan kasus mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.

- d. BAB IV. Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori yang terkait dengan kasus kelolaan.
  - e. BAB V Penutup, pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan serta memberikan saran yang ditujukan kepada institusi, Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, serta mahasiswa STIKES Bethesda.
3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran

STIKES BETHESDA YAKKUM